

Artikel Hasil Penelitian

## Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Muhammad Ridhwan Nugroho<sup>a)</sup>, Sri Mulyati

Program Studi Management, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,  
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Indonesia

<sup>a)</sup>Corresponding author: [18311102@students.uii.ac.id](mailto:18311102@students.uii.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Mekanisme *good corporate governance* pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Umur perusahaan dihitung sejak pertama kali perusahaan didirikan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dengan mengakses laman Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

**Kata Kunci:** *good corporate governance*, dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, umur perusahaan, kinerja perusahaan, ROA, bank

### PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan seringkali menjadi indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Kinerja merupakan capaian yang didapat perusahaan atas semua kegiatan yang dilakukan. Informasi mengenai seberapa baik kinerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang terbit setiap periode tertentu (Sarafina dan Saifi, 2017). Bagi pengguna laporan keuangan seperti manajemen perusahaan, informasi mengenai kinerja sangat penting karena dapat membantu para manajer untuk mengambil keputusan (Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah, 2019). Bagi investor, informasi ini berguna untuk memantau kinerja dari perusahaan dimana mereka berinvestasi serta melihat sejauh mana para manajer dapat mewakili kepentingan investor dalam meningkatkan kekayaan melalui imbal hasil yang didapat investor.



Menurut Brigham (2019), Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi ke dalam empat jenis. Pertama, rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin*. Kedua rasio likuiditas yang dapat diperoleh dengan menghitung *current ratio* dan *quick ratio*. Ketiga rasio solvabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *debt to equity ratio* (DER). Keempat rasio aktivitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *inventory turnover* (IT), *receivable turnover* (RT), *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* (TATO).

Menurut International Finance Corporation (2010), *good corporate governance* (GCG) merupakan pedoman atau sistem yang terstruktur untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang saham maupun *stakeholder* lainnya. GCG juga bertujuan mengelola hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan sehingga dapat bersinergi demi tercapainya tujuan perusahaan (Lipman dan Lipman, 2006). Penerapan GCG dapat berpengaruh bagi kinerja perusahaan. Semakin baik prinsip-prinsip GCG diterapkan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena perusahaan memiliki satu sistem pengendalian yang baik yang dapat mengontrol keseluruhan kinerja dari perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diproyksi dengan variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Penerapan GCG pada sektor perbankan masih belum berjalan dengan baik. Pada tahun 2013, Bank Indonesia (BI), mengungkapkan terdapat 4 bank di Indonesia yang bermasalah dari segi penerapan GCG dengan berbagai kasus yang dialami. Empat bank tersebut diantaranya, Bank Mega, Bank BJB, Bank Panin, dan Bank Mestika Dharma. Dikutip dari situs Republika, dalam artikel yang ditulis oleh Festiani dan Ichsan (2013), Bank Mega dinyatakan bersalah atas kasus pembobolan deposito Elnusa dengan nilai mencapai Rp 111 miliar. Sedangkan Bank BJB, kasusnya adalah terkait tentang koperasi bina usaha dan tower BJB yang masing masing bernilai Rp38 miliar dan Rp540 miliar. Kasus GCG yang dialami oleh bank panin adalah kasus akuisisi saham bank panin oleh ANZ dan kasus direksi mereka. Untuk kasus yang dialami Bank Mestika Dharma adalah terkait peminjaman kredit yang dilakukan oleh CV tertentu kepada Bank Mestika Dharma.

Dewan direksi merupakan dewan yang berperan dalam menentukan strategi dan bisnis yang menjadi prioritas perusahaan serta mengontrol kinerja manajerial. Keberadaan dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena penetapan strategi yang tepat oleh dewan direksi dan efektif dijalankan oleh perusahaan akan membuat kinerja perusahaan lebih optimal dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan melihat jumlah anggota dewan direksi yang terdapat pada sebuah perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (*Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum [JDIH BPK RI]*, 2006). Adanya komisaris independen dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menaikkan profitabilitas perusahaan demi terjaganya kepentingan dan tujuan pemegang saham. Komisaris independen dapat

diukur dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

Menurut KNKG (2006), komite audit bertugas dalam mengawasi, meninjau dan penilaian terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena hadirnya komite audit akan membuat perusahaan berupaya agar profitabilitas perusahaan terus tinggi agar pelaporan keuangannya selalu dinilai baik. Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat pada sebuah perusahaan.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017), variabel GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, dan komite audit, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA baik secara simultan maupun parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), menunjukkan bahwa dari empat variabel proksi GCG yang diteliti yaitu, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi, hanya dewan direksi yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara tiga variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), dimana dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018), variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan kepemilikan institusional semuanya secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019), memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dapat dilihat dari sejak kapan perusahaan itu didirikan hingga tahun sekarang ini. Perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan selama perjalanannya sudah melewati berbagai masalah yang mampu diatasi sehingga mampu bertahan sampai masa sekarang. Perusahaan yang bertahan dalam jangka waktu yang lama menunjukkan bahwa mereka memiliki profitabilitas yang bernilai tinggi dan cenderung stabil yang membuat para pemegang saham terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berumur panjang menunjukkan daya saing yang tinggi dan kemampuan untuk *survive* di segala macam kondisi pasar yang membuat mereka tetap ada hingga saat ini (Apriliani dan Dewayanto, 2018). Apabila suatu perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik, maka sangat sulit untuk tetap eksis dalam jangka waktu yang lama.

Terdapat penelitian penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Dewayanto (2018), menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osunsan *et al.* (2015), Silwal (2016), dan Alimin *et al.* (2010), yang menemukan dampak positif signifikan umur perusahaan terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil yang didapat dalam penelitian Cardilla, Muslih, dan Rahadi (2019) yang memperlihatkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Ini berarti semakin tua umur sebuah perusahaan, maka kinerjanya akan cenderung menurun.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Akben-Selcuk (2016), dimana perusahaan yang berumur tua cenderung menurun dari sisi kinerja.

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* selalu dijadikan dasar untuk menjelaskan tata kelola dalam sebuah perusahaan. Menurut Mallin (2013), Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan para manager (agen). Pengertian ini serupa dengan yang dikemukakan Anand (2008) bahwa *agency theory* merupakan sebuah teori yang mengatur hubungan antara pemilik saham dengan agen atau para manajer.

Dalam sebuah perusahaan, pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan bekerja untuk kepentingan pemilik. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi kesalahan sehingga terjadi *conflict of interest* (konflik kepentingan) antara pemilik dan para manager. Untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan juga manajer, dibutuhkan suatu sistem dan mekanisme yang baik dalam mengelola perusahaan yang dinamakan *good corporate governance* (GCG).

### *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* (GCG) merupakan sebuah pedoman yang berisi seperangkat aturan, panduan, dan struktur untuk mengarahkan dan mengendalikan seluruh elemen dan kegiatan dalam sebuah organisasi.

Menurut Anand (2008), Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah menetapkan struktur manajemen dan pedoman aktivitas yang efektif untuk mendukung kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan pemegang saham dan kebutuhan lainnya. Lipman dan Lipman (2006) menjelaskan, diterapkannya GCG pada sebuah perusahaan dapat membuat reputasi perusahaan meningkat sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya serta meningkatkan kepercayaan pemasok.

### **Dewan Direksi**

Menurut Mallin (2013), Dewan direksi merupakan penghubung antara manajer dan investor. Dewan direksi memiliki peran yang penting dalam kerangka tata kelola sebuah perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dan bisnis yang menjadi prioritas perusahaan termasuk rencana keuangan dan bisnis tahunan serta melakukan kontrol terhadap kinerja manajerial.

### **Dewan komisaris Independen**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2014, komisaris independen perusahaan harus merupakan orang yang tidak memiliki wewenang pada perusahaan tersebut dalam waktu enam bulan terakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Disamping itu juga tidak diperkenankan memiliki saham perusahaan tersebut baik langsung atau tidak langsung. Komisaris independen tidak diperbolehkan memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, pemegang saham utama maupun direksi perusahaan tersebut.

## Komite Audit

Menurut Mallin (2013), komite audit memiliki peran dalam memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi dengan baik. Komite audit melakukan tugas terkait pengawasan, peninjauan dan penilaian terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit harus bekerja seobjektif mungkin untuk mempertahankan reputasi baik mereka. Hasil dari audit yang dilakukan oleh komite audit menjadi dasar untuk mengidentifikasi risiko dan mengelola risiko baik keuangan maupun non keuangan.

## Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan ukuran dari berapa lama perusahaan didirikan semenjak awal berdiri hingga sekarang. Umur perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan mampu bertahan ditengah berbagai kondisi yang dihadapi dan perkembangan zaman serta teknologi yang terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Umur perusahaan juga menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan terus mendapat kepercayaan dari masyarakat serta konsumen karena dianggap selalu memberikan produk atau layanan yang berkualitas serta melakukan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan terus ada hingga saat ini.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang berperan menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atas persetujuan dari dewan komisaris. Penetapan strategi yang tepat oleh dewan direksi dan efektif dijalankan oleh perusahaan akan membuat kinerja perusahaan lebih optimal dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), juga menunjukkan pengaruh positif dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak membuat pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin baik sehingga berpengaruh terhadap kinerja yang semakin baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018), yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

*H<sub>1</sub>: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.*

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dibutuhkan perusahaan untuk memonitor kinerja para manajer dan memberikan masukan-masukan kepada manajemen. Keberadaan komisaris independen dengan jumlah yang banyak dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menaikkan profitabilitas perusahaan demi terjaganya kepentingan dan tujuan pemegang saham. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen yang memiliki keahlian dan berpengalaman, maka semakin meningkatkan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga kinerja semakin baik.

*H<sub>2</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Komite audit berperan dalam melindungi kepentingan pemegang saham dengan memastikan bahwa keuangan perusahaan baik baik saja dan proses pelaporan berjalan sebagaimana mestinya. Proporsi komite audit yang besar pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengawasan sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hadirnya komite audit akan membuat perusahaan berupaya agar profitabilitas perusahaan terus tinggi agar pelaporan keuangannya selalu dinilai baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017), yang menemukan pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan bahwa semakin besar komite audit memungkinkan kualitas pelaporan dan monitoring yang semakin baik dan membuat proses pengawasan yang dilakukan semakin efektif sehingga akan membuat kinerja perusahaan optimal.

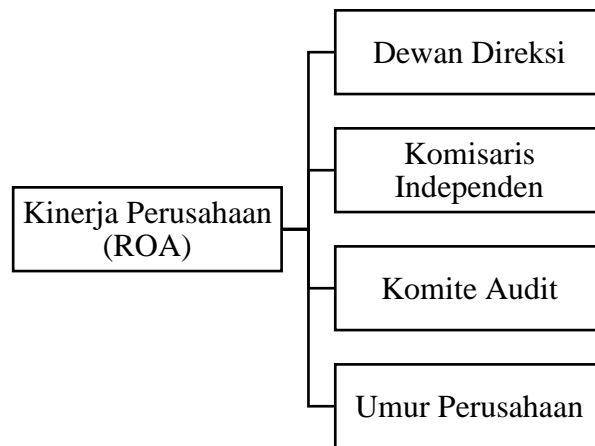
*H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Umur perusahaan dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan. Lamanya sebuah perusahaan berdiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan di industri. Kemampuan perusahaan yang sudah lama berdiri menghadapi lingkungan eksternal yang sangat dinamis dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat membuat perusahaan terus dipercaya dan disukai produknya oleh konsumen. Sangat sulit bagi sebuah perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan teknologi yang cepat. Karenanya, semakin lama usia perusahaan berdiri, menunjukkan bahwa kinerjanya semakin baik.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa semakin tua usia perusahaan, maka kinerjanya semakin baik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Apriliani dan Dewayanto (2018), yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara umur perusahaan dengan kinerjanya. Semakin bertambah umur perusahaan, otomatis pengalaman yang dimiliki semakin banyak sehingga proses pengelolaan perusahaan semakin efektif dan efisien yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Alimin *et.al* (2010) menunjukkan semakin bertambahnya umur perusahaan, kemampuan dalam menjalankan proses manajemen semakin baik, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silwal (2016), dan Osunsan *et.al* (2015).

*H<sub>4</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*



**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian

## METODE

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia dalam rentang waktu 2016- 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jumlah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2016-2020 adalah 47 bank, sehingga yang menjadi populasi penelitian ini adalah 47 bank. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel, yaitu: Perusahaan perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020 secara berturut-turut, Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode tersebut, dan Perusahaan perbankan yang menyajikan kelengkapan data yang dibutuhkan. Berikut daftar sampel penelitian:

**Tabel 1.** Daftar Sampel Penelitian

| No | Nama Bank                |
|----|--------------------------|
| 1  | Bank Raya Indonesia      |
| 2  | Bank Jago                |
| 3  | Bank MNC Internasional   |
| 4  | Bank Capital Indonesia   |
| 5  | Bank Central Asia        |
| 6  | Bank Allo Bank Indonesia |
| 7  | Bank Kb Bukopin          |
| 8  | Bank Mestika Dharma      |
| 9  | Bank Negara Indonesia    |
| 10 | Bank Rakyat Indonesia    |
| 11 | Bank Tabungan Negara     |
| 12 | Bank Neo Commerce        |
| 13 | Bank Jtrust Indonesia    |

| No | Nama Bank                      |
|----|--------------------------------|
| 14 | Bank Danamon Indonesia         |
| 15 | Bank Pembangunan Daerah Banten |
| 16 | Bank Ganesha                   |
| 17 | Bank Ina Perdana               |
| 18 | Bank Pembangunan Daerah Jabar  |
| 19 | Bank Pembangunan Daerah Jateng |
| 20 | Bank QNB Indonesia             |
| 21 | Bank Maspion indonesia         |
| 22 | Bank Mandiri                   |
| 23 | Bank Bumi Arta                 |
| 24 | Bank CIMB Niaga                |
| 25 | Bank MayBank Indonesia         |
| 26 | Bank Permata                   |
| 27 | Bank Sinarmas                  |
| 28 | Bank of India Indonesia        |
| 29 | Bank BTPN                      |
| 30 | Bank Victoria Internasional    |
| 31 | Bank Oke indonesia             |
| 32 | Bank Arta Graha internasional  |
| 33 | Bank Mayapada Internasional    |
| 34 | Bank China Construction Bank I |
| 35 | Bank Mega                      |
| 36 | Bank OCBC NISP                 |
| 37 | Bank Nationalnobu              |
| 38 | Bank Pan Indonesia             |
| 39 | Bank Panin Dubai Syariah       |
| 40 | Bank Woori Saudara Indonesia 1 |

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| direksi              | 200 | 2       | 12      | 6.39  | 2.718          |
| komisaris independen | 200 | 33      | 100     | 59.42 | 12.207         |
| komite audit         | 200 | 2       | 8       | 3.81  | 1.115          |



|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| umur               | 200 | 18      | 125     | 48.03 | 22.874         |
| perusahaan         | 200 | -15.89  | 4.00    | .5701 | 270.821        |
| Valid N (listwise) | 200 |         |         |       |                |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Nilai maksimum variabel kinerja perusahaan (ROA) adalah sebesar 4.00. Sedangkan nilai minimum variabel ini adalah sebesar -15.89. Nilai rata rata variable ini adalah 0.5701. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki adalah sebesar 57.01%. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 2.70821. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 2.70821.

Nilai maksimum variabel dewan direksi adalah sebesar 12. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 2. Nilai rata-rata variable ini adalah 6.39. Artinya, dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, rata rata perusahaan memiliki 6 orang dewan direksi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 2.718. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 2.718.

Nilai maksimum variabel komisaris independen yang diukur dari proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris adalah sebesar 100. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 33. Nilai rata-rata variable ini adalah 59.42. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, rata rata perusahaan memiliki proporsi komisaris independen sebesar 59.42%. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 012.207. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 12.207.

Nilai maksimum variabel komite audit adalah sebesar 8. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 2. Nilai rata-rata variabel ini adalah 3.81. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama, rata rata perusahaan memiliki 3 orang komite audit. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 1.115. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 1.115.

Nilai maksimum variabel umur perusahaan adalah sebesar 125. Sedangkan nilai minimum variabel ini adalah sebesar 18. Nilai rata-rata variable ini adalah 48.03. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, rata rata umur perusahaan 48 tahun. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 22.874. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 22.874.

## Uji Hipotesis

**Tabel 3.** Uji t

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardize            | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | d Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1     | (Constant) | -3.725                      | 1.208      |                        | -3.085 | .002 |
|       | Direksi    | .429                        | .085       | .431                   | 5.042  | .000 |
|       | KomInd     | 3.024                       | 1.555      | .136                   | 1.944  | .053 |

| Model    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|          | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| KomAudit | -.174                       | .177       | -.072                     | -.984 | .326 |
| Umur     | .009                        | .009       | .073                      | .965  | .336 |

Sumber: Data diolah (2022)

### Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan variable direksi adalah sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variable komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.053 ( $0.053 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel komite audit menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.326 ( $0.326 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.336 ( $0.336 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya umur tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Tabel 4. Uji F

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 258.277        | 4   | 64.569      | 10.481 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 1.201.274      | 195 | 6.160       |        |                   |
| Total        | 1.459.551      | 199 |             |        |                   |

Sumber: Data diolah (2022)

### Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 10.481 dan nilai signifikansi yang dihasilkan pada tabel adalah sebesar 0.00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $p < 0.05$  ( $0.00 < 0.05$ ).

Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya, bahwa keempat variabel independen yaitu direksi, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel independen yaitu ROA.

## Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bank dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menetapkan strategi perusahaan dan memastikan strategi tersebut berjalan dengan baik. Dengan demikian, banyaknya jumlah dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, memungkinkan proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan semakin baik dan efektif karena jumlah yang banyak memungkinkan banyaknya ide yang dapat dijadikan dasar dari strategi perusahaan dan membuat proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan lebih cepat. Penetapan strategi yang tepat oleh dewan direksi dan efektif dijalankan oleh perusahaan membuat kinerja perusahaan lebih optimal dan oleh karena itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), Eksandy (2018), dan Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018) yang mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0.053. Proporsi dewan komisaris pada perusahaan bank tidak mempengaruhi kinerjanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) yang juga tidak menemukan pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan karena fungsi pengawasan dari dewan komisaris independen yang kurang efektif. Kurang efektifnya pengawasan komisaris independen dikarenakan banyaknya komisaris independen yang menjabat lebih dari satu periode sehingga memungkinkan terjadinya penurunan performa serta fungsi pengawasan terhadap para manajer perusahaan. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Fadillah (2017), mengungkapkan bahwa adanya komisaris independen belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan yang akhirnya menurunkan laba perusahaan sehingga berdampak juga pada profitabilitas perusahaan. Pada Penelitian ini, juga ditemukan beberapa perusahaan bank yang menjadi sampel yang memiliki proporsi komisaris independen kurang dari proporsi minimal yaitu 50% yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang didapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), Eksandy (2018), serta Situmorang dan Simanjuntak (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini berbalik dengan yang didapat dalam penelitian Sarafina dan Saifi (2017), dan Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018) yang mendapatkan adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.362 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan bank. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan karena berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 88 tahun 2015 Pasal 45 menyatakan bahwa komposisi komite audit terdiri dari satu orang anggota komisaris sebagai ketua dan dua orang pihak independen sebagai anggotanya

(Kementrian Keuangan, 2015). Dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan tersebut, dan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan, terlihat semua bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini, menempatkan salah satu komisaris independen mereka sekaligus sebagai ketua komite audit. Adanya rangkap jabatan komisaris independen dan komite audit menyebabkan efektifitas dan objektivitas yang kurang dalam aktivitas audit yang dilakukan terhadap perusahaan. Oleh karena itu tidak ada pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil ini sejalan dengan yang didapat oleh Eksandy (2018) dalam penelitiannya yang tidak menemukan pengaruh komite Audit terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya rangkap jabatan komite audit sekaligus komisaris independen yang menyebabkan tugasnya dalam melakukan audit menjadi tidak efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), yang tidak menemukan pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Safarina dan Saifi (2017) yang menemukan pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.336 yang berarti tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Perusahaan yang telah lama berdiri, pada saat tertentu berpotensi mengalami penurunan baik secara kinerja maupun profitabilitas yang dihasilkan akibat munculnya perusahaan baru yang usianya lebih muda dari perusahaan yang telah lama berdiri tersebut yang berpotensi memiliki kinerja yang lebih baik. Disamping itu, kepekaan terhadap perubahan yang semakin cepat dan dinamis juga menjadi perhatian oleh perusahaan yang telah lama berdiri. Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam Cardilla, Muslih, dan Rahadi (2019), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya karena semakin tua perusahaan tata kelolanya akan semakin menurun, direksi menjadi lebih besar, dan semakin tingginya gaji CEO dalam perusahaan-perusahaan yang semakin besar. Dengan demikian perusahaan harus selalu meningkatkan tata kelolanya sehingga faktor umur tidak menghambat kemajuan perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akben-Selcuk (2016) yang menemukan tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Apriliani dan Dewayanto (2018), Osunsan *et al.* (2015), Silwal (2016), dan Alimin *et al.* (2010) menemukan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini penulis menyadari masih terdapat keterbatasan, dimana variabel mekanisme GCG hanya diproxykan kedalam tiga variabel sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variabel yang lain untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

## **IMPLIKASI MANAJERIAL**

Berdasarkan hasil penelitian bagi investor, diharapkan dapat mengetahui sistem tata kelola dan mekanisme yang dilakukan perusahaan dan mempertimbangkan umur perusahaan serta mempelajari keterkaitannya dengan ROA perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Artinya, semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan, akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki, membuat banyaknya ide bagus yang dihasilkan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan sehingga strategi yang ditetapkan, semakin baik pula bagi perusahaan.

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, tinggi ataupun rendah persentase komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena komisaris independen merupakan pihak luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Hal ini membuat tidak efektifnya fungsi pengawasan yang dilakukan.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, sedikit atau banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena komposisi komite audit yang salah satunya harus diisi oleh komisaris independen membuat adanya rangkap jabatan pada posisi tersebut. Rangkap jabatan ini membuat komite audit tidak fokus dalam menjalankan fungsinya.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, umur perusahaan yang semakin besar tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama berdiri, pada saat tertentu akan mengalami penurunan baik secara kinerja maupun profitabilitas yang dihasilkan akibat munculnya perusahaan baru yang usianya lebih muda dari perusahaan yang telah lama berdiri tersebut yang berpotensi memiliki kinerja yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2016) 'DOES FIRM AGE AFFECT PROFITABILITY? EVIDENCE FROM TURKEY', *International Journal of Economic Sciences*, 5(3). doi: [10.20472/es.2016.5.3.001](https://doi.org/10.20472/es.2016.5.3.001).
- Alimin *et al.* (2010) 'THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANISATIONAL COMPETITIVE ADVANTAGE AND PERFORMANCE MODERATED BY THE AGE AND SIZE OF FIRMS', *Asian Academy of Management Journal*, 15(2), pp. 157-173.
- Anand, Sanjay (2008) *Essentials of corporate governance*. Hoboken, N.J.: John Wiley & Sons.
- Apriliani, M. T. dan Dewayanto, T. (2018) 'PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN', *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(1), pp. 1-10.
- Az'ari, N. A., Irfan, M. dan Nurfaidah (2019) 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI', *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH*, 1(1), pp. 100-122. doi: <https://dx.doi.org/10.1002/tabr.2019.08.10022>.

- Brigham, E. F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning.
- Cardilla, A., Muslih, M. dan Rahadi, D. (2019) 'PENGARUH ARUS KAS OPERASI, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016', *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), p. 66. doi: 10.33021/firm.v4i1.686.
- Eksandy, A. (2018) 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA', *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), p. 1. doi: [10.30656/jak.v5i1.498](https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498).
- Fadillah, A. R. (2017) 'ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45', *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp. 37–52.
- Festiani, S. dan Ichsan, A. (2013) *DPR Ungkap 4 Kasus Perbankan*, *Republika Online*. Available at: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/06/24/mow6zi-dpr-ungkap-4-kasus-perbankan>. (Accessed: 10 August 2022).
- International Finance Corporation (2010) *Corporate governance: Manual*. Hanoi: International Finance Corporation.
- Kementerian Keuangan (2015) *JDIH Kementerian Keuangan*, *Kemenkeu.go.id*. Available at: <https://jdih.kemenkeu.go.id>.
- KNKG (2006) *Public governance: proceeding Diskusi Panel dan Workshop Konsep Pedoman Umum*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governancesel: Didistribusikan oleh Penerbit Salemba.
- Lipman, F. D. dan L Keith Lipman (2006) *Corporate governance best practices: strategies for public, private, and not-for-profit organizations*. Hoboken, N.J.: Wiley.
- Mallin, C. A. (2013) *Corporate governance*. Oxford: Oxford University Press.
- Osunsan, O. K. *et al.* (2015) 'Firm Age and Performance in Kampala, Uganda: A Selection of Small Business Enterprises', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(4). doi: [10.6007/ijarbss/v5-i4/1582](https://doi.org/10.6007/ijarbss/v5-i4/1582).
- Otoritas Jasa Keuangan (2014) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 tahun 2014 pasal 21 ayat 2 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*, *ojk.go.id*. Available at: [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturanojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik\\_1419319443](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturanojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443) (Accessed: 10 August 2022).
- Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum [JDIH BPK RI]* (2006) *peraturan.bpk.go.id*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137962/peraturan-bi-no-814pbi2006>. (Accessed: 10 August 2022).
- Pura, B., Hamzah, M. Z. dan Hariyanti, D. (2018) 'Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017', *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4(2), pp. 879–884.

- Saifi, M. (2019) 'PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN', *Jurnal Profit*, 13(2), pp. 1–11.
- Sarafina, S. dan Saifi, M. (2017) 'PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), pp. 108–117.
- Silwal, P. (2016) "Effects of *Corporate Governance* on the Performance of Nepalese Firms", *International Research Journal of Management Science*, 1. doi: 10.3126/irjms.v1i0.28140.
- Situmorang, C. V. dan Simanjuntak, A. (2019) 'PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), pp. 160–169. doi: [10.31289/jab.v5i2.2694](https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694).